

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi Data

Pada tanggal 25 Mei 2022 peneliti mengajukan surat penelitian ke SMP Negeri 2 Larangan yang beralamatkan di jalan raya Talang Siring Montok Larangan Pamekasan. Pihak dari SMP Negeri 2 Larangan menerima dan mengizinkan surat penelitian tersebut kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Larangan. Pada hari senin tanggal 30 Mei 2022, peneliti mengunjungi SMP Negeri 2 Larangan untuk melakukan uji validitas dan reabilitas. Dari 40 item pertanyaan tentang bahaya narkoba ternyata yang valid dan reabilitas 29 item pertanyaan. Pada tanggal 4 Juni 2022 peneliti memberikan *pre-test* sebanyak 29 item yang sudah valid ke semua kelas VII yang bertujuan untuk mengetahui siswa yang memiliki pengetahuan rendah tentang bahaya narkoba.

Untuk siswa yang memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai bahaya narkoba akan diberikan *treatment* berupa layanan informasi menggunakan media audiovisual. Dimana layanan ini dapat memberikan informasi yang dapat menjadi sumber pengetahuan dan pemahaman baru pada siswa yang memiliki pengetahuan rendah

mengenai bahaya narkoba. Setelah memberikan *treatment* berupa layanan informasi, selanjutnya peneliti memberikan *post-test*.

2. Data Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Sebelum penelitian dilakukan peneliti harus menguji angket bahaya narkoba terlebih dahulu apakah angket yang akan disebarakan tersebut layak dan valid disebarakan kepada siswa SMP Negeri 2 Larangan. Maka untuk menguji validitas angket bahaya Narkoba maka peneliti melakukan uji validitas dimana r_{hitung} lebih besar dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid dan layak untuk disebarakan. Dan untuk reabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana angket bahaya narkoba tersebut dipercaya dan akurat.

Dari hasil ujivaliditas yang sudah dilakukan dari 40 item pernyataan yang valid 29 item pernyataan. Maka angket yang akan disebarakan kepada siswa 29 item. Berikut hasil uji validitas menggunakan SPSS versi 25,0:

Tabel 4.1 Uji reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,854	40

Table 4.2 Hasil uji validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	128,0333	70,792	,492	,800
VAR00002	128,2333	71,633	,205	,803
VAR00003	127,4667	71,085	,585	,795
VAR00004	127,8667	70,257	,343	,798
VAR00005	127,8000	70,441	,391	,796
VAR00006	128,0333	72,585	,446	,805
VAR00007	127,8333	72,351	,237	,801
VAR00008	127,5333	71,568	,463	,797
VAR00009	127,8000	71,407	,335	,799
VAR00010	127,7667	72,185	,294	,800
VAR00011	127,6000	71,903	,361	,799
VAR00012	128,5333	78,257	-,283	,822
VAR00013	128,2667	71,720	,406	,803
VAR00014	127,7000	69,597	,539	,792
VAR00015	127,7333	70,133	,544	,793
VAR00016	128,1000	71,472	,495	,804
VAR00017	127,7333	70,823	,400	,797
VAR00018	127,9000	71,679	,312	,799
VAR00019	128,4000	74,248	,382	,805
VAR00020	128,3667	74,999	-,029	,808
VAR00021	127,9667	70,240	,561	,793
VAR00022	127,8333	71,868	,254	,801
VAR00023	127,8333	72,006	,573	,800
VAR00024	127,9000	70,024	,398	,796
VAR00025	128,2333	72,116	,454	,801
VAR00026	127,9333	71,099	,440	,796
VAR00027	127,8667	70,809	,324	,799
VAR00028	127,9000	72,990	,451	,804
VAR00029	127,6000	71,283	,377	,798
VAR00030	128,3000	73,459	,066	,809
VAR00031	127,6000	71,559	,406	,797
VAR00032	128,1333	70,395	,483	,795
VAR00033	128,0333	69,482	,477	,793
VAR00034	128,6667	72,506	,200	,803
VAR00035	128,2000	70,303	,382	,797
VAR00036	128,3000	73,390	,106	,806
VAR00037	127,8667	69,706	,596	,792
VAR00038	128,3333	73,747	,068	,807
VAR00039	128,8000	71,062	,192	,805
VAR00040	128,7000	68,079	,326	,800

Dari hasil uji validitas tersebut terdapat 29 item yang valid dan tingkat ke reabilitas angket pemahaman tentang bahaya

penyalahgunaan narkoba siswa tersebut sudah 0,854 yang berarti skala bahaya narkoba tersebut sudah reliable. Selanjutnya skala bahaya narkoba dapat digunakan untuk melihat tingkat pemahaman tentang bahaya narkoba.

3. Data Pengukuran Awal (*pre-test*)

Berdasarkan hasil data *pre-test* (pengukuran awal), siswa yang akan dijadikan subjek penelitian berjumlah 20 orang. Dua puluh orang tersebut diberikan *treatment* berupa Layanan Informasi menggunakan media audiovisual. Dua puluh siswa yang mempunyai pengetahuan rendah tentang bahaya narkoba dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.3 Data *pre-test*

NO	Subjek penelitian	Skor	Keterangan
1.	SM	75	Baik
2.	NRM	76	Baik
3.	DFZ	66	Sedang
4.	AC	65	Sedang
5.	AS	76	Baik
6.	MHE	68	Sedang
7.	K	72	Sedang
8.	HH	74	Baik
9.	JS	64	Sedang
10.	SJW	76	Baik
11.	RA	69	Sedang
12.	AKA	76	Baik
13.	SRH	68	Sedang

14.	MF	75	Baik
15.	MKR	78	Baik
16.	M	76	Baik
17.	APS	71	Sedang
18.	KS	73	Baik
19.	SDA	72	Sedang
20.	ANA	76	Baik

4. Data Hasil *treatment*

Peneliti memberikan *treatment* layanan informasi menggunakan teknik audiovisual untuk dua puluh siswa dengan pemahaman rendah. *Treatment* dengan menggunakan teknik audiovisual akan dilakukan dengan tiga sesi di SMP Negeri 2 Larangan.

Pemberiat *treatment* yang dilakukan peneliti dimaksudkan agar pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba meningkat, berikut uraian dalam pemberian *treatment*.

a. Pertemuan pertama

Hari/tanggal : Selasa /7 Juni 2022

Tempat : Aula

Tujuan : Bertujuan agar siswa dengan peneliti saling mengenal sehingga terbentuk hubungan yang baik, dan siswa memahami tentang pengertian narkoba.

Kegiatan : Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu menyapa siswa siswi dan memperkenalkan diri untuk menciptakan hubungan yang baik antara siswa dengan peneliti. Kemudian sebelum peneliti memberikan layanan infotmasi terlebih dahulu memberikan *ice breaking* dengan judul “bernyanyi bersama” agar siswa yang mengikuti kegiatan ini tidak merasa gugup dan semakin semangat untuk mengikuti kegiatan ini. berikunya peneliti mulai menjelaskan tentang apa itu layanan informasi dan tujuan dari layanan infomasi itu sendiri. Setelah siswa paham mengenai layanan informasi peneliti mulai memberikan treatment dengan memberikan video yang menjelaskan tentang pengertian tentang narkoba.

Pengakhiran : Setelah selesai memberikan layanan informasi peneliti memberikan waktu untuk berdiskusi dan Tanya jawab dan menjelaskan kembali mengenai materi tadi agar siswa bisa memahami betul tentang pengertian narkoba dan diakhiri dengan Do'a.

b. Pertemuan kedua

Hari/tanggal : Rabu 8 juni 2022

Tempat : aula

Tujuan : Memberikan layanan informasi agar siswa mengetahui jenis-jenis dari narkoba.

Kegiatan : Untuk pertemuan kedua ini terlebih dahulu berdoa bersama dan dilanjutkan dengan meriview ulang mengenai pertemuan sebelumnya. Sebelum peneliti mulai memberikan treatment peneliti terlebih dahulu melakukan *ice breaking* dengan judul “tepuk tangan” supaya siswa tidak merasa jenuh dan lebih semangat lagi untuk mengikuti pemberian layanan informasi kali ini. selanjutnya peneliti mulai memberikan treatment berupa layanan informasi dengan menggunakan media audiovisual berupa jenis jenis narkoba yang bertujuan agar siswa mengetahui berbagai jenis narkoba yang marak disalahgunakan oleh orang-orang.

Pengakhiran : setelah selesai melihat dan mendengarkan tentang isi dari layanan informasi tadi peneliti membuka sesi Tanya jawab serta menjelaskan kembali tentang isi dari layanan informasi tadi kemudian memberikan kesimpulan dan diakhiri dengan Do'a

c. Pertemuan ketiga

Hari/tanggal : Kamis 9 juni 2022

Tempat : aula

Tujuan : memberikan layanan informasi agar siswa mengetahui dampak dari penyalahgunaan narkoba.

Kegiatan : untuk pertemuan ketiga ini terlebih dahulu berdoa bersama dan dilanjutkan dengan meriview ulang mengenai

pertemuan pertama. Sebelum peneliti memberikan treatment peneliti lebih dulu melakukan *ice breaking* dengan judul “tepuk tangan” supaya siswa tidak merasa jenuh dan lebih semangat lagi mengikuti kegiatan kali ini. selanjutnya peneliti mulai memberikan treatment berupa video menggunakan layar protektor dengan judul dampak penyalahgunaan narkoba yang bertujuan agar siswa dapat mengetahui dampak dari penyalahgunaan narkoba itu sendiri.

Pengakhiran : setelah selesai melihat dan mendengarkan tentang isi dari layanan informasi tadi peneliti membuka sesi Tanya jawab serta menjelaskan kembali tentang isi dari layanan informasi tadi. Selanjutnya peneliti memberikan post-test berupa angket bahaya narkoba setelah semuanya selesai peneliti meminta maaf apabila melakukan kesalahan atau hal-hal yang kurang berkenang sewaktu kegiatan berlangsung dan diakhiri dengan Do'a

5. Data Pengukuran Akhir (*post-test*)

Dari hasil *treatment* yang diberikan kepada dua puluh siswa yang diberikan sebanyak 3 kali, selanjutnya peneliti melakukann *post-test* (pengukuran akhir). *Post-test* dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Apakah ada perbedaan tingkat skor setelah diberikan *treatment* atau sebaliknya tidak ada perubahan skor pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba terhadap siswa.

Table 4.4 Data *post-test*

NO	Subjek penelitian	Skor	Keterangan
1.	SM	82	Baik
2.	NRM	85	Baik
3.	DFZ	82	Baik
4.	AC	84	Baik
5.	AS	86	Baik
6.	MHE	82	Baik
7.	K	83	Baik
8.	HH	86	Baik
9.	JS	87	Baik
10.	SJW	85	Baik
11.	RA	79	Baik
12.	AKA	87	Baik
13.	SRH	78	Baik
14.	MF	79	Baik
15.	MKR	80	Baik
16.	M	84	Baik
17.	APS	82	Baik
18.	KS	81	Baik
19.	SDA	84	Baik
20.	ANA	83	Baik

Table tersebut merupakan data hasil dari *post-test* (pengukuran akhir) setelah diberikan *treatment*.

6. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dengan landasan rumusan dan tujuan masalah untuk membuktikan hipotesis. Dari hasil pengukuran awal *pre-test* dan

pengukuran akhir *post-test* yang telah dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan hasil pengukuran awal *pre-test* dengan pengukuran akhir *post-test*. Penelitian ini menggunakan data non parametrik, maka analisis data yang digunakan yaitu uji jenjang Wilcoxon. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hipotesis yang peneliti lakukan dengan menggunakan bantuan SPSS Versi25,0.

Hipotesis yang dilakukan peneliti yaitu layanan informasi menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri 2 Larangan yang artinya terdapat perbedaan skor pengukuran awal *pre-test* dan pengukuran akhir *post-test* setelah diberikan *treatment*.

**Table 4.5 Output Wilcoxon
Wilcoxon Signed Ranks Test**

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest – Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	20 ^b	10,50	210,00
	Ties	0 ^c		
	Total	20		

a. posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics ^a	
	posttest – Pretest
Z	-3,924 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari hasil uji Wilcoxon untuk rank negatif, diketahui juga selisih (negatif) antara nilai N, Mean Ranks, dan Sum Ranks pada Pre dan Post test. Nilai 0 menunjukkan bahwa tidak ada perubahan antara Pre-test. dan nilai Post-test. Sementara terdapat 20 data positif (N) pada Peringkat Positif atau selisih (positif) antara Pretest dan Posttest, hal ini menunjukkan bahwa dua puluh nilai siswa mengalami peningkatan dari Pretest ke Posttest. Rata-rata peningkatan, atau Mean Ranks, ialah 10.50. Sementara terdapat 210.00 ranking positif, atau Sum of Ranks. Nilai Ties adalah 0 dalam hal ini, menunjukkan kalau tidak ada kesamaan nilai antara Pre-Test dan Post-Test. Ties adalah kesamaan nilai Pre-Test dan Post-Test.

Pedoman yang digunakan untuk mengambil ketentuan dalam uji Wilcoxon:

- a. Jika nilai Asymping Sig, < 0,05, maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai Asymping Sig > 0,05, maka hipotesis ditolak

Berdasarkan output “Test Statistics” diketahui nilai Asymping.Sig. (2Tailed) bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis diterima”. Yang berarti terdapat perbedaan diantara Pre test dengan Post test, bisa disimpulkan ada peningkatan tentang pemahaman tentang bahaya narkoba

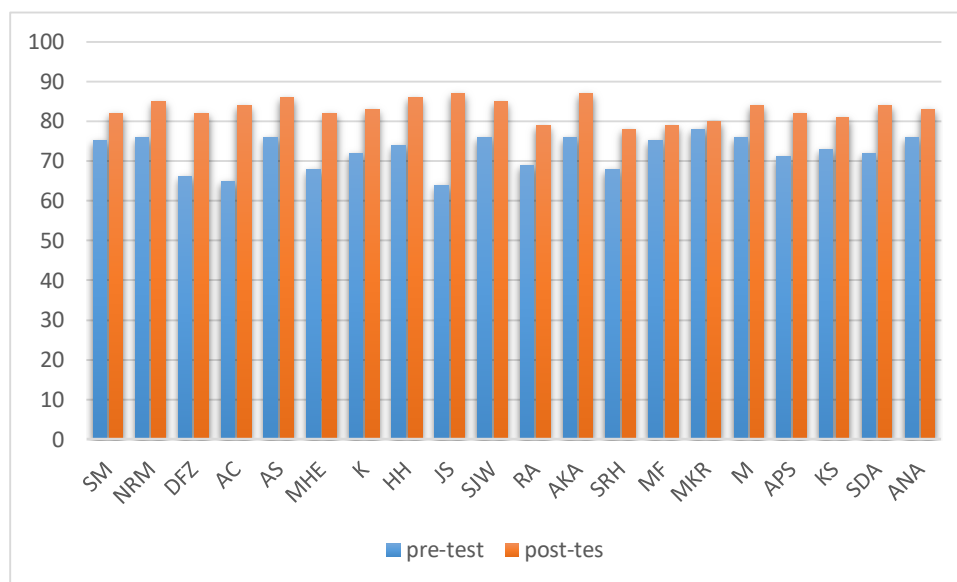
Table 4.6 perbedaan Pre test dan Post test

NO	Nama	Pre test	Post test	Beda	Keterangan
1.	SM	75	82	7	Meningkat
2.	NRM	76	85	9	Meningkat
3.	DFZ	66	82	16	Meningkat
4.	AC	65	84	19	Meningkat
5.	AS	76	86	10	Meningkat
6.	MHE	68	82	14	Meningkat
7.	K	72	83	11	Meningkat
8.	HH	74	86	12	Meningkat
9.	JS	64	87	23	Meningkat
10.	SJW	76	85	9	Meningkat
11.	RA	69	79	10	Meningkat
12.	AKA	76	87	11	Meningkat
13.	SRH	68	78	10	Meningkat
14.	MF	75	79	4	Meningkat
15.	MKR	78	80	2	Meningkat
16.	M	76	84	8	Meningkat
17.	APS	71	82	11	Meningkat
18.	KS	73	81	8	Meningkat
19.	SDA	72	84	12	Meningkat
20.	ANA	76	83	7	Meningkat

Dengan ini Layanan Infomasi dengan menggunakan media Audiovisual untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di Smp Negeri 2 Larangan telah dilakukan *treatment* layanan informasi dengan media audiovisual. Jadi hipotesis “layanan informasi dengan media audiovisual efektif untuk

meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba di Smp negeri 2 Larangan” dapat diterima.

Table 4.7 diagram perbandingan *pre test* dan *post test*.



Dari diagram diatas tersebut dapat dilihat perbandingan antara skor *pre test* dan *post test*, sehingga diketahui sampel yang dimana tingkat kedisiplinannya menurun dan meningkat setelah diberikannya *treatment* berupa layanan informasi menggunakan media audiovisual.

7. Hasil Wawancara Dengan Guru BK

a. Apakah ibu pernah memberikan layanan informasi kepada siswa ?

“Tentunya untuk semua kelas yang dipegang ibu semuanya sudah pernah diberikan layanan informasi, termasuk nanti peserta didik baru semuanya akan diberikan berbagai layanan informasi.”¹

¹ Rosita washilatul Azizah, Guru BK, Wawancara Langsung, (tanggal 11 juni 2022)

- b. Menurut ibu apakah siswa Smp negeri 2 Larangan ada yang mengonsumsi narkoba ?

“Alhamdulillah untuk siswa SMP Negeri 2 Larangan tidak ada siswa yang mengonsumsi narkoba dan belum ada laporan atau sebuah kasus yang menyeret sebuah nama siswa SMP Negeri 2 Larangan dan semoga untuk semua siswa dari sekarang dan seterusnya semoga tidak ada yang terlibat dalam hal penyalahgunaan narkoba dan sebagainya.”²

- C. Bagaimana menurut ibu layanan informasi berbasis media audiovisual membantu siswa belajar lebih banyak tentang bahaya penyalahgunaan narkoba?

“Menurut ibu layanan informasi sangat efektif untuk diberikan karena dapat memberikan informasi yang sangat berguna bagi siswa terlebih siswa merasa dengan menggunakan media audiovisual proses pemberian informasi menjadi lebih menarik untuk di simak dan tentunya siswa akan lebih bisa memahami terhadap isi sari video yang ditayangkan.”³

- d. Apakah pemahaman siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba meningkat setelah dilakukan layanan informasi ?
“alhamdulillah Meningkatkan.”⁴
- e. Bagaimana tanggapan ibu mengenai pemahaman siswa tentang

bahaya penyalahgunaan narkoba setelah diberikan layanan informasi ?

“Setelah diberikan layanan informasi siswa mengaku banyak mendapatkan informasi baru mengenai narkoba terutama dampak yang diakibatkan dari narkoba.”⁵

B. Pembahasan

Khasiat layanan informasi dalam meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya penyalahgunaan narkoba. Menteri Kesehatan mendefinisikan

² Ibid

³ Ibid

⁴ Ibid

⁵ Ibid

narkotika sebagai zat atau obat yang dapat menenangkan saraf, menyebabkan pingsan atau anestesi, mengurangi rasa sakit, menyebabkan kantuk atau rangsangan, menghasilkan efek pingsan, dan menyebabkan kecanduan atau kecanduan.⁶ Terdapat banyak sekali efek buruk dari penggunaan narkoba. Dalam dunia kedokteran narkoba digunakan sebagai alat pengobatan medis dengan menentukan dosis agar tidak membahayakan kepada pasien. Karena jika digunakan atau bahkan dikonsumsi dengan berlebihan maka akan terdapat banyak sekali efek buruk yang akan ditimbulkan mulai dari sering melamun, meriang, sekujur badan terasa sakit, melamun hingga menimbulkan rasa kecanduan terhadap narkoba.

Layanan informasi ialah sebuah layanan dimana siswa bisa mendapatkan layanan informasi atau sebuah pemahaman yang nanti berguna untuk siswa dalam melakukan tugas tugas sebagai siswa Sukardi mengatakan layanan informasi sebagai layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak lain yang memiliki dampak signifikan pada siswa, terutama orang tua, untuk memahami informasi yang bisa digunakan untuk melakukan tindakan keputusan.⁷ Wingkel mendefinisikan layanan informasi sebagai layanan yang menyampaikan informasi yang kurang kepada seseorang. Selain itu, upaya untuk membekali siswa dengan pemahaman

⁶ Fransiska Novita Eleanora, "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta usaha Pencegahannya Dan Penanggulangannya," *jurnal hokum* 25 no.1 (April 2011) halaman 442.

⁷ Siti Muyana, *Context Input Process Product (cipp): Model Evaluasi Layanan Informasi*, Vol. 1, No. 1, (2017), 343.

tentang lingkungan tempat tinggalnya dan perkembangan remaja, termasuk layanan informasi⁸

Dari teori tersebut dapat disimpulkan Layanan informasi dengan media audiovisual ini merupakan sebuah layanan yang diberikan kepada siswa guna untuk memenuhi kekurangan informasi yang mereka butuhkan, layanan informasi ini diberikan kepada siswa yang memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai bahaya narkoba dengan menggunakan media audiovisual, teknik ini diyakini lebih bagus untuk mengubah pemahaman siswa menjadi lebih baik.

Layanan informasi sendiri bertujuan supaya siswa mengetahui serta memahami sebuah informasi untuk diambil manfaatnya sementara Menurut Sugiono serta DYP Sugiarto layanan informasi bertujuan :⁹

- a. Setelah menyelesaikan pendidikannya di sekolah yang bersangkutan, siswa dapat mengorientasikan diri terhadap kehidupan di masa yang akan datang, terutama pada masa yang akan segera mereka masuki.
- b. Siswa terbiasa dengan sumber informasi yang berguna.
- c. Siswa dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan dengan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
- d. Bergantung pada kemampuan dan minat mereka, siswa dapat memilih peluang berbasis lingkungan terbaik.

⁸ Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta : PT RajaGrafindo Prersada, 2014) halaman 142.

⁹ Rina Aristiani, Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual, *Jurnal Konseling*, Vol. 2, No. 2 (Juli-Desember 2016), 186.

Sementara media yang dipakai peneliti menggunakan media audiovisual dengan bantuan layar protector. Istilah "media audiovisual" mengacu pada jenis media yang mencakup gambar dan suara yang dapat didengar. Penggunaan media ini dianggap lebih efektif karena media ini lebih menarik dan merupakan media pembelajaran yang diharapkan dapat membuat menjadi lebih menyenangkan. Melalui media audiovisual siswa dapat lebih mudah untuk mendapatkan informasi serta lebih mudah membangkitkan inovasi siswa dalam hal pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan audiovisual dan materi yang sebelumnya telah disiapkan, disini peneliti berperan sebagai guru pembimbing. Sebelum memberikan *treatment*, terlebih dahulu peneliti memberikan *pre-test*. Berdasarkan instrument penelitian *pre test* bahaya penyalahgunaan narkoba sebanyak 20 siswa dengan nilai pengetahuan yang rendah akan dijadikan sebagai sample penelitian. 20 siswa tersebut akan diberikan *treatment* layanan informasi menggunakan media audiovisual.

Peneliti memilih ruangan aula dijadikan tempat untuk memberikan *treatment*, pada pertemuan pertama peneliti memberikan *treatment* berupa pengertian narkoba sebelum menjelaskan tentang pengertian narkoba tersebut peneliti terlebih dahulu menjelaskan bahwasanya mengonsumsi narkoba bukanlah jalan yang benar dan dilarang oleh agama kita. Apalagi hanya karena ingin mengikuti zaman agar terlihat keren dimata teman teman dan orang orang disekitar kita, hal tersebut akan membuat kita

sengsara dan menyesal telah menggunakan barang haram tersebut. Untuk pertemuan yang kedua peneliti meriview ulang materi pada pertemuan pertama barangkali siswa ada yang kurang paham mengenai penjelasan pada pertemuan pertama bisa ditanyakan ulang agar siswa sepenuhnya paham tentang materi yang disampaikan, baru dilanjutkan dengan memberiksn *treatment* berupa jenis-jenis narkoba setelah selesai memberikan *treatment* peneliti melakukan sesi Tanya jawab seputar jenis-jenis narkoba, kemudian penutup dan diakhiri do'a. untuk pertemuan ketiga terlebihdahulu meriview ulang materi yang kedua, baru dilanjutkan dengan pemberian *treatment* berupa Dampak dari penyalahgunaan narkoba. Setelah selesai memberikan *treatment* peneliti menanyakan barangkali siswa ada yang kurang paham atau dimengerti dari penjelasan tadi bisa ditanyakan dan di diskusikan agar siswa benar benar paham terhadap materi yang diberikan dan siswa mendapatkan wawasan baru mengenai narkoba. Setelah tidak ad yangdirasa kurang peneliti memberikan *post test* berupa angket bahaya narkoba, ini bertujuan agar peneliti tahu akankah ada peningkatan antara sebelum diberikannya *treatment* dan selepas dilakukan *treatment*.

Dari ke duapuluh siswa yang dijadikan subjek penelitian tersebut semuanya mengalami peningkatan skor ada yang mengalami peningkatan sebanyak 2 hingga yang paling tinggi sebanyak 23. Berdasarkan data yang di dapat saat penelitian dilakukan dapat

disimpulkan layanan informasi dapat meninggikan pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba di SMP Negeri 2 Larangan. Dari hasil uji Wilcoxon untuk rank negatif, diketahui juga selisih (negatif) antara nilai N, Mean Ranks, dan Sum Ranks pada Pre dan Post test. Nilai 0 menunjukkan bahwa tidak ada perubahan antara Pre-test. dan nilai Post-test. Sementara terdapat 20 data positif (N) pada Peringkat Positif atau selisih (positif) antara Pretest dan Posttest, hal ini menunjukkan bahwa dua puluh nilai siswa mengalami peningkatan dari Pretest ke Posttest. Rata-rata peningkatan, atau Mean Ranks, ialah 10.50. Sementara terdapat 210.00 ranking positif, atau Sum of Ranks. Nilai Ties adalah 0 dalam hal ini, menunjukkan bahwa tidak ada kesamaan nilai antara Pre-Test dan Post-Test. Ties adalah kesamaan nilai Pre-Test dan Post-Test..

Berdasarkan output “Test Statistics” diketahui nilai Asymping.Sig. (2Tailed) bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis diterima”. Yang berarti terdapat perbedaan diantara Pre test dengan Post test, bisa disimpulkan ada peningkatan tentang pemahaman tentang bahaya narkoba.

sama seperti penelitian yang dilakukan Nur jannah, Azizah Batubara dan Yulinda Dwinata. “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Siswa pada Penyalahgunaan Narkoba di Kelas X dan XI SMK Swasta Maju Binjai Tahun Pelajaran 2016/2017”. Layanan informasi berpengaruh terhadap pengetahuan siswa mengenai narkoba.

Cronbach's Alpha adalah 0,932 untuk layanan informasi pada Tingkat Reliabilitas Instrumen Penelitian, sedangkan pemahaman siswa pada Tingkat Reliabilitas Instrumen Penelitian adalah 0,925. Perhitungan Adjusted R Square sebesar 0,266 Hal ini menunjukkan bahwa Standard Error Estimasi adalah 7,07839. jika ada tidak ada variabel layanan informasi. Peningkatan pemahaman siswa tentang penyalahgunaan narkoba dapat dijelaskan dengan temuan tersebut di atas jika layanan informasi memberikan pengaruh yang lebih besar.

Yang berarti bahwa antara penelitian yang lalu dengan penelitian saat ini menunjukkan ada perubahan kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, layanan informasi dengan menggunakan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba di SMP Negeri 2 Larangan Pamekasan. Karena pada layanan informasi siswa bisa mendapatkan atau menerima sebuah informasi atau wawasan baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya . pengetahuan ini penting mengingat anak remaja sekarang mulai mengikuti tren budaya barat yang sama sekali tidak cocok dan bertentangan dengan budaya dan ideologi kita.